

ISBN 978-602-7981-17-1

PROCEEDING SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA PENJASORKES DALAM KURIKULUM 2013

Yogyakarta, 21 September 2013
Ruang Sidang Utama Gedung Rektorat
Universitas Negeri Yogyakarta



Diselenggarakan Oleh :
PROGRAM STUDI
ILMU KEOLAHRAGAAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**PROCEEDING
SEMINAR NASIONAL
OLAHRAGA
PENJASORKES
DALAM KURIKULUM 2013**

Yogyakarta, 21 September 2013
Ruang Sidang Utama Gedung Rektorat
Universitas Negeri Yogyakarta



Diselenggarakan Oleh :
PROGRAM STUDI
ILMU KEOLAHRAGAAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah swt atas limpahan rahmat, hidayah, dan InayahNya, sehingga *proceeding* Seminar Nasional Olahraga Program Studi Ilmu Keolahragaan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013 ini dapat terwujud sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Terima kasih di sampaikan pula kepada seluruh anggota Tim yang telah bekerja keras menyelesaikan *proceeding* ini.

Sesuai dengan tema Seminar "Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013" diharapkan dapat menjadi pemicu dan pemacu tumbuh kembangnya pendidikan olahraga dan kajian ilmu keolahragaan di Indonesia. Kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran tematik integratif yang diarahkan pada pendidikan karakter.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pelaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dituntut untuk mengintegrasikan isi pembelajaran dengan mata pelajaran lain. Oleh karena itu Guru Penjasorkes perlu memperluas wawasan dan kreativitas agar mampu berinovasi untuk melaksanakan kurikulum 2013 secara baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kami sangat berharap kepada seluruh lapisan masyarakat untuk saling bahu-membahu dan selalu meningkatkan budaya sinergis. Semoga langkah awal melalui seminar nasional olahraga ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, September 2013
Direktur Program Pascasarjana UNY,



Prof. Dr. Zuhdan Kun Prasetyo, M.Ed.
NIP. 19550415 198502 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
SISTEM PENJAMINAN MUTU PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 Prof. Suyanto, Ph.D, Guru Besar FE Universitas Negeri Yogyakarta	1
PEMBELAJARAN TEMATIK TERINTEGRASI PENJASORKES Adang Suherman,	23
PEMBELAJARAN MIPA TERINTEGRASI PENJASORKES Zuhdan K. Prasetyo, Pendidikan Sains, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta	35
PEMBELAJARAN PENJASORKES YANG TERINTEGRASI DALAM KONTEK PEMBELAJARAN SOSIAL DAN MANAJEMEN Sukadiyanto, Kaprodi S2 Ilmu Keolahragaan PPs Universitas Negeri Yogyakarta	42
PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH: SEBUAH MINIATUR KEHIDUPAN Agus Susworo Dwi Marhaendro, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta	69
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENJASORKES PADA SMP/MTs Sungkowo, Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNNES	82
IDENTIFIKASI DAN EVALUASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM PELAJARAN PENJASORKES KURIKULUM 2013 Sumarjo, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta	91
PERKEMBANGAN ILMU GERAK DALAM PERUBAHAN KURIKULUM 2013 Sigit Nugroho, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta	101
PEMAHAMAN GURU TENTANG EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SLEMAN Pamuji Sukoco, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta	112
MENYUSUN RPP KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN PENJASORKES Sri Winarni, Fakultas Ilmu Kolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta	125
GURU PENJASORKES PERLU MENGETRI AGAMAI. INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN Anirotul Qorih, Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNNES	144
PENILAIAN YANG EFEKTIF DALAM PENDIDIKAN JASMANI PADA KURIKULUM 2013 Anung Probo Ismoko, M.Or, Universitas Negeri Musamus Merauke	158

PERKEMBANGAN ILMU GERAK DALAM PERUBAHAN KURIKULUM 2013

Oleh:

Sigit Nugroho

(Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY)

ABSTRAK

Ada beberapa ilmu yang mengkaji tentang beberapa studi gerak manusia (*human movement*). Ilmu tersebut diantaranya kinesiologi, biomekanika, fisiologi, anatomi dan pendidikan jasmani. Istilah-istilah tersebut sering kita dengar apabila diperbincangkan dalam konteks gerak. Kinesiologi adalah kajian saintifik mengenai pergerakan manusia. Sebagai ilmu yang mempelajari gerakan tubuh manusia, kinesiologi menitik beratkan ilmu yang berhubungan dengan gerakan manusia antara lain elemen-elemen anatomi, fisiologi dan mekanika yang mempunyai kaitan dengan pergerakan terutama tulang, otot, sendi, sistem saraf, dan sistem rangka. Kinesiologi merupakan ilmu yang penting bagi penyiapan guru pendidikan jasmani dan ahli dibidang olahraga secara profesional. Melalui kinesiologi analisis gerak yang efisien, efektif dan aman berkaitan dengan analisis tulang dan sendi, sistem otot saraf dari gerakan manusia, dan asas-asas hukum mekanika yang dihubungkan dengan gerakan manusia akan tercipta dengan baik. Dalam perubahan Kurikulum 2013 perkembangan ilmu gerak tetap sebagai suatu bidang studi akademis yang bersumber dari berbagai perilaku gerak. Perilaku gerak memerlukan adanya koordinasi fungsional antara persyarafan dan otot serta fungsi kognitif, afektif, dan konatif. Perilaku gerak utama yang bersifat umum harus dikuasai oleh setiap manusia, yaitu: berjalan dan memegang benda merupakan jenis keterampilan gerak dasar serta bermain, dan bekerja merupakan keterampilan gerak penunjang. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Pengetahuan dan perkembangan ilmu gerak harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan jasmani. Pengajaran gerak-gerak dasar, gerak keterampilan, serta perbaikan gerak sangat tergantung kepada pengetahuan ilmu gerak.

Kata kunci: Ilmu gerak, kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Ilmu gerak (Kinesiologi) merupakan suatu bidang studi yang berkaitan dengan analisa kerangka otot dan pelajaran tentang asas-asas hukum-hukum mekanika yang dihubungkan dengan gerakan manusia. Ilmu gerak dalam pembelajaran di sekolah diberikan pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes). Model pembelajaran kinesiologi pada umumnya dipilih oleh guru-guru penjas di tingkat sekolah menengah. Meskipun banyak sekolah menengah telah memasukkan satu atau dua unit konsep dalam kurikulum, khususnya dipadukan dengan sehat bugar jasmani, sedikit sekali sekolah yang hanya memakai model kinesiologi secara tunggal, tetapi tidak ada salahnya model inipun sudah mulai diperkenalkan di sekolah dasar dengan persoalan prinsip gerak yang disederhanakan.

Dalam memberikan pembelajaran penjasorkes guru pendidikan jasmani harus memiliki pengetahuan tentang ilmu gerak, dengan memahami dasar-dasar gerakan, guru pendidikan jasmani dapat memperbaiki gerakan yang pada dasarnya memerlukan latihan sehingga gerakan-gerakan tersebut menjadi terlatih yang kualitasnya lebih tinggi serta dapat memberikan hasil yang lebih besar bagi peserta didiknya. Menurut Kretchmar (1994: 111) Penjasorkes memberikan kontribusi yang baik bagi kehidupan manusia, kontribusinya terhadap organ biologik, psikomotorik afektif, dan kognitif bagi para pelakunya. Selain itu, penjasorkes mampu mengembangkan pola hidup yang sehat dan aman, serta memiliki peran penting dalam mempengaruhi pola aktivitas dan kesehatan individu maupun masyarakat (Whitehead, 2001: 8). Sejalan dengan itu, maka fungsi penjasorkes di sekolah adalah untuk meningkatkan aspek (1) organik, (2) neuromuskuler, (3) perseptual, (4) kognitif, (5) sosial, dan (6) emosional siswa (Depdiknas, 2003: 7-9).

Pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran Penjasorkes bertujuan untuk mengembangkan organ-organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani (Arma Abdullah, 2002: 21). Penjasorkes yang diajarkan di satuan pendidikan memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan. Aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta *life skill*. Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Penyempurnaan dan perubahan kurikulum yang berlaku di sekolah menurut Anik Gufron (2008: 21) dapat dikatakan sebagai suatu tuntunan. Kurikulum yang berlaku di sekolah perlu ditinjau kembali secara terus menerus untuk menyesuaikan kurikulum dengan kepentingan masyarakat, perkembangan ilmu dan teknologi, dan kebutuhan peserta didik. Implementasi kurikulum sebagai bagian esensial dari kegiatan pengembangan kurikulum memiliki posisi strategis bagi keberhasilan kurikulum yang berlaku di sekolah. Di dalam kegiatan implementasi terkandung pula usaha mengenalkan, mewujudkan, dan bahkan menemukan hal-hal baru sebagaimana yang tertera dalam kurikulum tertulis untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan peserta didik.

Mendiknas M. Nuh yang dikutip Supardi (2013: 1) mengatakan pengembangan kurikulum 2013, selain memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada kurikulum sebelumnya, juga bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan serta mempresentasikan apa yang diperoleh atau diketahui siswa setelah menerima materi pelajaran. Kurikulum 2013 telah melalui pengkajian yang panjang dan dibahas dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional dan memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006), jika pada KTSP mata pelajaran ditentukan dulu untuk menetapkan standar kelulusan, maka pada kurikulum 2013 dibalik, selain itu kurikulum 2013 memiliki pendekatan yang lebih utuh berbasis pada kreativitas siswa, memenuhi tiga komponen utama yang terintegrasi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Sejalan dengan tiga komponen utama yang terintegrasi dalam kurikulum 2013, pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan dalam Depdiknas (2003: 6) bertujuan untuk (1) meningkatkan dan memperhalus keterampilan gerak, (2) meningkatkan kebugaran jasmani dan memelihara kesehatan, (3) memiliki pengetahuan tentang aktivitas fisik dan latihan, dan (4) dapat menanamkan sikap yang positif bahwa aktivitas jasmani dapat meningkatkan kinerja siswa. Untuk itu Penjasorkes sebagai bagian dari proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani harus direncanakan secara sistematis untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional sesuai dengan perkembangan ilmu gerak.

PERKEMBANGAN ILMU GERAK

Secara singkat sejarah mengenai perkembangan gerak telah dipublikasikan beberapa tahun silam. Para ahli percaya bahwa perkembangan gerak mulai usia bayi. Darwin tahun 1877 telah menulis uraian singkat tentang riwayat hidup dari seorang bayi, sedangkan Shinn tahun 1900 telah menulis biografi seorang bayi. Para ahli setuju bahwa temuan Darwin dan Shinn telah memberikan pengaruh terhadap kemajuan perkembangan ilmu gerak, namun pada tahun 1787 dimana observasi yang dilakukan Tiedemann kepada anaknya sendiri yang berusia 2 ½ tahun telah menjadi tonggak awal periode sejarah perkembangan motorik yang oleh Clark dan Whitall dinamakan periode pendahuluan (*precursor period*) dalam perkembangan gerak (Arum Yuli Ambarkati, 2012: 1).

Menurut Agus Mahendra dan Amung Ma' mun, (1998: 4-8) perkembangan gerak (*motor developmen*) merupakan sebuah bidang studi. Secara pasti apa yang dipelajari dalam perkembangan gerak sesungguhnya sesuatu yang masih bersifat kontroversi. Kontroversi ini mulai muncul sejak awal tahun 1974 dimana enam orang ahli dalam bidang perkembangan gerak menemui apa yang disebut dengan menggambarkan fokus penelitian pada perkembangan gerak. Dari berbagai pandangan itu maka muncullah seorang pakar perkembangan gerak yaitu Keogh yang menjelaskan bahwa perkembangan gerak dapat didefinisikan sebagai perubahan kompetensi atau kemampuan gerak dari mulai bayi (*infancy*) sampai masa dewasa (*adulthood*) serta melibatkan berbagai aspek perilaku manusia, kemampuan gerak dan aspek perilaku yang ada pada manusia ini mempengaruhi perkembangan gerak yang mempengaruhi kemampuan dan perilaku manusia. Perilaku gerak (*motor behavior*) merupakan subdisiplin yang lebih menekankan pada investigasi atau penelitian mengenai prinsip-prinsip perilaku gerak manusia. Secara lebih spesifik Schmidt menjelaskan bahwa perilaku gerak itu lebih menekankan pada prinsip-prinsip keterampilan gerak manusia yang dihasilkan pada tahap perilaku analisis.

Analisis gerak pada manusia dapat dikaji lebih dalam melalui ilmu gerak yaitu Kinesiologi. Kinesiologi adalah ilmu yang mempelajari gerak atau *the science human movement* yang diaplikasikan dan menjelaskan tentang gerak tubuh manusia kemudian ilmu ini dapat diaplikasikan terhadap prinsip-prinsip mekanik dalam gerak manusia yang disebut biomekanika kinesiologi, sedangkan aplikasi anatomi dalam gerak manusia disebut anatomi kinesiologi. Tujuan mempelajari kinesiologi diharapkan para siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis gerak yang efisien, efektif dan

terhindar dari cedera, dengan pendekatan aplikasi fungsi tulang dan persendian, otot, skelet, sistem saraf serta mekanika.

Sejarah ilmu gerak dipelopori oleh para ahli dan ilmuan-ilmuan yang ikut andil dalam menyumbangkan pikiran serta penemuan tentang perkembangan ilmu gerak. Para ilmuan-ilmuan tersebut antara lain (1) **Hipokratius** mengajukan konsep bahwa seseorang harus mendasarkan pengamatan dan membuat kesimpulan hanya melalui apa yang dilihatnya dan melalui akal budinya, (2) **Aristoteles** disebut-sebut sebagai bapak kinesiologi mengadakan perubahan posisi tubuh dengan cara menolak pada apa yang diinjaknya, (3) **Archimedes** seorang matematikus yang termashur, meletakkan prinsip-prinsip dasar dari benda yang mengapung di air maupun di udara, (4) **Leonardo Da Vinci** seorang seniman dan cendekiawan berkebangsaan Italia, menaruh perhatian yang besar terhadap dasar-dasar mekanis pada gerakan tubuh manusia, (5) **Adolf Eugen** tentang teori masa kini tentang latihan tahanan mengenai gaya mekanis dari otot, yang kemudian mengembangkan istilah isotonic dan isometric, (6) **Steinhaus** yang memperkuat pendapat Morpurgo menunjukkan bahwa bertambahnya kekuatan dan hipertropi otot adalah disebabkan karena bertambahnya diameter serabut, bukan karena bertambahnya jumlah serabut, dan (7) **Borelli** seorang matematikus, dari Italia untuk pertama kalinya secara eksperimen menentukan kedudukan titik berat badan manusia, dan dia juga mengenalkan bahwa tulang yang digerakkan oleh otot merupakan sebuah tuas, dia juga meyakini bahwa gerakan binatang dipengaruhi oleh gaya luar seperti tahanan udara dan tahanan air serta dipengaruhi juga oleh posisi mekanis yang menguntungkan atau merugikan, selain itu Borelli sebagai bapak dari kinesiologi modern. Borelli bahkan memberikan sumbangsih dalam memahami aksi timbal balik dari otot (Imam Hidayat, 1999: 6-7).

ILMU GERAK DALAM KURIKULUM 2013

Menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Depdiknas menggunakan terminologi kurikulum sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian-pengertian kurikulum dapat dikatakan bahwa kurikulum dapat berarti rencana

pembelajaran, program sekolah, tujuan yang terencanakan, dan pengalaman belajar (Anik Ghufron, 2008: 4-5).

Dalam kurikulum 2013 Kontribusi ilmu gerak dalam pembelajaran Penjasorkes ditekankan pada proses pembelajarannya mengenai penguasaan gerak manusia. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap teori gerak dan teori belajar gerak serta perkembangan gerak memungkinkan guru lebih memahami tentang kondisi apa yang perlu disediakan untuk memungkinkan anak belajar secara efektif. Gerakan merupakan dasar bagi pendidikan jasmani. Mutu program penjas dapat dinilai berdasarkan mutu pengalaman gerakan yang dialami oleh anak-anak. Pendidikan jasmani memang terdiri atas kegiatan fisik yang harus dilakukan secara aktif. Anak-anak tidak akan dapat mengambil manfaat hanya dari berbaris, menunggu datangnya alat-alat atau mendengarkan penjelasan guru yang panjang. Pendidikan jasmani harus menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada murid untuk menimba pengalaman gerak.

Murid dalam kurikulum 2013 merupakan subyek sementara, guru merupakan fasilitator dan motivator, sebagai fasilitator guru mengatur alur proses pembelajaran sehingga murid dapat mengutarakan pandangan berdasarkan pengalaman hidup dan pengetahuannya secara ilmiah, sedang sebagai motivator guru berperan mengingatkan murid tentang materi yang dipelajari, mendorong mereka untuk mempelajari hal-hal yang baru dan memberikan mereka kesempatan mempelajari pengalaman yang relevan, serta menstimulasi mereka untuk berpikir dan bertanya berargumentasi dan menemukan kemungkinan pemecahan masalah. Kurikulum 2013 secara implisit menekankan eksistensi murid agen rasional, agen moral dan subyek non empiris yang memiliki potensi mengubah dan mengangkat derajat dan martabat bangsa (Supardi, 2013: 2).

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Disamping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya: lama siswa bersekolah, lama siswa tinggal di sekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35 kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan

pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Wahyu, 2012: 1).

Sebelum adanya perubahan kurikulum 2013 penyelenggaraan pendidikan jasmani dilaksanakan dengan berorientasi pada model-model kurikulum yang berlaku. Model kurikulum inilah yang menentukan perbedaan tekanan terhadap program yang dilaksanakan, apakah berorientasi pada peningkatan kesegaran jasmani atau keterampilan gerak. Beberapa model kurikulum untuk memperjelas perbedaannya, model kurikulum tersebut dalam <http://pendidikanjasmani13.blogspot.com> antara lain:

1. Pendidikan gerak (*movement education*)
2. Pendidikan olahraga (*sport education*)
3. Pendidikan petualangan (*adventure education*)
4. Pendidikan perkembangan (*developmental education*)
5. Pendidikan kebugaran (*fitness education*)
6. Pendidikan disiplin keilmuan olahraga (*kinesiological studies*)

Model studi kinesiologi pada hakikatnya hampir sama dengan model pendidikan gerak dalam orientasi nilainya, tetapi menggunakan kegiatan gerak untuk mempelajari dasar-dasar disiplin gerak manusia (misalnya fisiologi latihan, biomekanika, dan kinesiologi). Kinesiologi adalah kajian saintifik mengenai pergerakan manusia. Sebagai ilmu yang mempelajari gerakan tubuh manusia, kinesiologi menitik beratkan ilmu yang berhubungan dengan gerakan manusia antara lain elemen-elemen anatomi, fisiologi dan mekanika yang mempunyai kaitan dengan pergerakan terutama tulang, otot, sendi, sistem saraf, dan sistem rangka.

Penekanan pembelajaran kinesiologi ditekankan pada pengembangan keterampilan memecahkan masalah, khususnya dengan menggunakan kombinasi antara pembelajaran konsep dan prakteknya di lapangan. Kinesiologi merupakan ilmu yang penting bagi penyiapan guru pendidikan jasmani dan ahli dibidang olahraga secara profesional. Melalui kinesiologi analisis gerak yang efisien, efektif dan aman berkaitan dengan analisis tulang dan sendi, sistim otot saraf dari gerakan manusia, dan asas-asas hukum mekanika yang dihubungkan dengan gerakan manusia akan tercipta dengan baik. Tujuan utamanya adalah menumbuhkan dan mengembangkan pemahaman kognitif tentang bagaimana dan mengapa suatu keterampilan gerak berlangsung demikian.

Beberapa model kurikulum pendidikan jasmani yang telah diterapkan, salahsatunya untuk mengatasi beberapa permasalahan terutama pada lemahnya kemampuan gerak terhadap siswa atau peserta didik. Menurut Furqon Hidayatullah (2005: 4) lemahnya kemampuan gerak dasar dan kemampuan koordinasi gerak anak disebabkan oleh: (1) spesialisasi pada cabang olahraga terlalu dini; (2) lemahnya pendidikan jasmani di sekolah dasar; (3) kegiatan anak di luar sekolah tidak memberikan peluang untuk bergerak; dan (4) lingkungan yang kurang kondusif, seperti terbatasnya tempat bermain, hilangnya kesempatan anak untuk berburu dan berpetualang.

Selain itu perkembangan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, kualitas manusia dalam bidang olahraga dapat diukur melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Menurut Nurhasan (2011: 4) gejala-gejala kondisi pendidikan jasmani yang perlu mendapatkan perhatian, diantaranya:

1. Berkurangnya alokasi waktu dalam, kurikulum
2. Terbatasnya finansial, material dan personil yang kurang memadai
3. Status mata pelajaran dan kepercayaan diri yang rendah
4. Terpinggirkannya pendidikan jasmani serta penilaian rendah dari pihak pembuat kebijakan.

Bertolak dari kondisi tersebut di atas, maka muncullah kesadaran pada tataran global akan pentingnya melakukan reposisi dan revitalisasi pendidikan jasmani dan olahraga di lingkungan pendidikan melalui perubahan kurikulum. Dalam konteks ini, telah terdapat konsensus secara universal bahwa pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan baik sebagai profesi maupun akademik perlu secara serius diperhatikan dan dikembangkan di setiap negara di dunia. Untuk itu kunci yang perlu ditekankan untuk mengharapkan kesuksesan masa depan adalah 'kualitas', terutama dalam hal:

1. Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah;
2. Kerjasama antara sekolah, masyarakat dan klub olahraga;
3. Pengembangan profesional di lembaga pendidikan tenaga olahraga melalui program pendidikan pra jabatan dan program dalam jabatan;

4. Sistem evaluasi yang memberikan jaminan mutu terhadap proses dan keluaran (produk) pendidikan jasmani dan olahraga (Nurhasan, 2011: 6-7).

IMPLEMENTASI KURIKULUM

Implementasi kurikulum merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan kurikulum (dalam arti rencana tertulis) ke dalam bentuk kegiatan nyata di kelas, yaitu melakukan proses transmisi dan transformasi segenap pengalaman belajar kepada peserta didik. Di samping itu, hal penting yang perlu diperhatikan bahwa di dalam implementasi kurikulum terkandung makna inovasi, yaitu mengenalkan atau mewujudkan hal-hal baru dari silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan memodifikasinya ke dalam situasi nyata di kelas. Menurut Anik Gufron (2008: 9) ada tiga faktor penyebab belum optimalnya guru dalam implementasi kurikulum di sekolah, yaitu; (1) kualitas desain kurikulum yang belum mantap, (2) masih rendahnya kompetensi guru, dan (3) kebijakan pemerintah yang belum integral.

Implementasi kurikulum tak bisa dilepaskan dari kualitas desain kurikulum yang digunakan. Artinya, jika desain kurikulum belum mantap, baik dari sisi substansi maupun metodologi tentu berpengaruh terhadap kualitas implementasinya di kelas. Kompetensi guru sangat berpengaruh bagi kualitas implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum hampir semuanya ditentukan oleh kreativitas, kecakapan, dan ketekunan guru. Kurikulum yang sama akan diterima oleh peserta didik secara berbeda karena kemampuan guru dalam mengajar yang berbeda. Dalam konteks ini dikenal adanya "*teacher curriculum*". *Teacher curriculum* adalah kurikulum yang melekat pada diri guru sewaktu mengajar. Sementara itu, *official curriculum* merupakan kurikulum sesuai dengan silabus sebagai pedoman pembelajaran. Dalam pelaksanaannya *teacher curriculum* lebih dominan daripada *official curriculum*, kondisi ini mudah sekali ditemui di kelas atau di sekolah, guru kurang dan bahkan tidak mengacu pada silabus dan RPP ketika memberikan materi kepada peserta didik dalam pembelajaran. Guru tidak mampu memunculkan inovasi dalam implementasi kurikulum, yang sebenarnya, terkandung di dalam rancangan kurikulum. Padahal implementasi kurikulum di sekolah tak sekedar *transfer of knowledge*, tetapi diperlukan strategi kognitif yang kompleks, kematangan emosional, dan pengendalian diri yang mantap.

Kebijakan pemerintah yang belum integral. Pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan melalui institusi BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) telah merumuskan berbagai standar.

Namun demikian, belum semua kebijakan dapat diwujudkan secara maksimal, karena kebijakan pendidikan yang baru saja dirumuskan mendesak segera dilaksanakan dan seringkali diterima dengan penuh keraguan dan pada umumnya produk kebijakan belum disertai petunjuk teknis atau pelaksanaan di lapangan secara memadai, yang menyebabkan terjadinya putus mata rantai antara dimensi konseptual kebijakan dengan dimensi operasionalnya. Misalnya, diterapkannya kebijakan desentralisasi dalam manajemen pendidikan memiliki konsekuensi terhadap posisi guru (Anik Gufron, 2008: 12-13).

Implementasi pelaksanaan kurikulum 2013 perlu dikritisi dengan segenap kekurangan dan kelebihanannya baik teknik maupun esensial, rasanya kita sudah berada di jalur yang benar dan sadar bahwa pendidikan dan proses pembelajaran seharusnya bercorak dialek transformatif, yang bertujuan membantu murid mencapai nilai-nilai keutamaan (kecerdasan fisik, emosional, sosial, intelektual dan spritual) dalam kebenaran dan kebebasan yang berciri khas moralitas. Nilai yang terkandung dalam filsafat pendidikan merupakan aspek dasar mengubah paradigma berpikir generasi muda pewaris bangsa dan paradigma sosial politik bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik menuju Indonesia yang berkarakter, sejahtera adil dan makmur (Supardi, 2013: 2).

SIMPULAN

Penyempurnaan dan perubahan pembelajaran Penjasorkes dalam kurikulum 2013 di sekolah merupakan sebuah tuntunan untuk melakukan reposisi dan revitalisasi pendidikan jasmani dan olahraga di lingkungan pendidikan. Kurikulum yang berlaku di sekolah perlu ditinjau kembali secara terus menerus untuk menyesuaikan kurikulum dengan kepentingan masyarakat, perkembangan ilmu dan teknologi, dan kebutuhan peserta didik. Dalam perubahan Kurikulum 2013 perkembangan ilmu gerak tetap sebagai suatu bidang studi akademis yang bersumber dari berbagai perilaku gerak. Perilaku gerak memerlukan adanya koordinasi fungsional antara persyarafan dan otot serta fungsi kognitif, afektif, dan konatif. Penekanan pembelajaran kinesiologi ditekankan pada pengembangan keterampilan memecahkan masalah, khususnya dengan menggunakan kombinasi antara pembelajaran konsep dan praktek di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra dan Amung Ma' mun. (1998). *Teori Belajar dan Pembelajaran Motorik*. Bandung: IKIP Bandung Press
- Anik Ghufron. (2008). *Optimalisasi Kegiatan Inovatif Guru Dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Diucapkan pada rapat Terbuka Senat Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: UNY.
- Arma Abdullah (2002). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Lembaga Pendidikan Menengah dan Tinggi* : Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Arum Yuli Ambarkati. (2012). *Perkembangan Gerak Anak-Anak*. <http://olah-raga-indonesia.blogspot.com/2012/04/perkembangan-gerak-anak-anak.html>. Kamis 12 September 2013.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SMP dan MTS*. Jakarta: departemen Pendidikan Nasional
- Furqon Hidayatullah. (2005). *Pembangunan Olahraga Bagian Integral dari Pembangunan Bangsa*. Surakarta: UNS Press
- Imam Hidayat (1999). *Biomekanika*. Bandung: Fakultas Pendidikan dan Kesehatan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung
- Kretchmar, R. Scott. (1994). *Practical Philosophy of Sport*. Champaign, IL: Human Kinetics
- Nurhasan. (2011). *Permasalahan Pendidikan Jasmani di Sekolah dan Solusinya*. Disampaikan pada Pengukuhan Jabatan Guru Besar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Surabaya: Unesa.
- Supardi (2013). Implementasi Kurikulum 2013. <http://mpn.kominfo.go.id/index.php/2013/07/25/implementasi-kurikulum-2013/>. Senin 9 September 2013.
- Wahyu (2012). Kurikulum 2013 Guru Penjas Tak Perlu Merangkap. <http://wahyu-nuansa.blogspot.com/2012/12/kurikulum-2013-guru-penjaas-tak-perlu.html>. Senin 9 September 2013
- Whitehead, M. (2001). *The Concepts of Physical Literacy*. The British Journal of Teaching Physical Education

 PRESS

